

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sosok Ben digambarkan sebagai orang berpengalaman yang dapat dilihat dari *tagline* film “*experience never gets old*”. Berangkat dari tagline ini, muncullah sifat-sifat Ben yang lain seperti bermanfaat, menjadi solusi bagi orang lain, dan mudah beradaptasi. Selain itu Ben juga ditampilkan sebagai orang yang romantis dan beorientasi keluarga.

Sementara, berdasarkan analisis semiotika John Fiske, pada level realitas Ben ditampilkan sebagai sosok yang rapi yang dapat dilihat dari caranya berpakaian setiap kali bekerja menggunakan setelan jas. Barry dan Weiner (2017) berpendapat bahwa penggunaan setelan kerja formal merupakan sebuah usaha untuk mengakses status dan kekuasaan.

Pada level representasi, secara umum pengambilan gambar menggunakan *medium shot* atau *medium close up* untuk dapat menangkap ekspresi yang lebih jelas dan menginterpretasikan pembicaraan yang lebih intim. Pencahayaan yang digunakan adalah *high key lighting* karena secara umum genre yang diangkat dalam film ini adalah drama-komedi. Alunan musik yang digunakan memiliki banyak ritme sesuai dengan penggunaannya. Seperti ketika ritme dan volume keras, dapat diinterpretasikan sebagai semangat bekerja. Atau ketika ritme dan volume pelan, berarti dapat diinterpretasikan sebagai suasana yang santai.

Sedangkan pada level ideologi, peneliti menemukan bahwa representasi maskulinitas senja yang paling menonjol dari tokoh Ben Whittaker dalam film *The Intern* adalah seseorang yang memiliki orientasi keluarga. yang dapat dilihat dari banyak sisi. Mulai dari hubungannya dengan keluarga kandung, bagaimana cara Ben berhubungan dengan rekan kerjanya, hingga hubungannya dengan seseorang yang disukainya.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana seorang laki-laki di usia senja secara umum digambarkan. Hasil analisis pada penelitian ini juga dapat menjadi contoh terkait dengan bagaimana seorang laki-laki di usia senja dapat bersikap dan berperilaku. Stereotipe terkait lelaki di usia senja yang tidak sehat, lambat, pemarah, maupun tidak dapat melaksanakan pekerjaan secara maksimal dapat diubah dengan merujuk pada tokoh Ben yang menunjukkan bahwa laki-laki di usia senja dapat tetap produktif.

### **5.2.2 Saran Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang meneliti terkait dengan gender. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah, peneliti selanjutnya dapat meneliti tokoh-tokoh lain dalam film *The Intern* seperti sisi maskulinitas yang banyak dimiliki oleh sosok Jules atau sisi femininitas senja yang ditampilkan pada Fiona. Selain itu, penelitian terkait maskulinitas senja juga dapat dilakukan menggunakan film Indonesia.